

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MURID DI SD SAYANG 4 CIANJUR**

Semy Santi Aryanti¹, Cucu Mulyani Slamet², Sandri Laela Susanti³, Hikmat Abdul Aziz⁴, Dinny Mardiana⁵.

Semy Santi Aryanti ¹SD Negeri Tanjungjaya, Cucu Mulyani ²SD Negeri Lembur Tengah, Sandri Laela Susanti ³SD Negeri Tanjung Harapan, Hikmat Abdul Aziz ⁴SD Negeri Cisalak, Dinny Mardiana ⁵Universitas Islam Nusantara

Alamat e-mail : ¹aryantisemy29@gmail.com, Alamat e-mail :
²cucu63@guru.sd.belajar.id, : ³sandrisusanty40@guru.sd.belajar.id :
⁴hikmatabdul4ziz@gmail.com, ⁵mardianadinny3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the deep learning approach in improving learning engagement among fifth-grade students at SD Negeri Sayang 4. This research employed a descriptive qualitative method through observation, interviews, and documentation. The learning activities were designed by integrating mindful, meaningful, and joyful elements. The findings indicate a significant increase in student engagement, as reflected in higher participation in questioning, group discussions, and the ability to connect new concepts with prior experiences. These results demonstrate that deep learning is effective in creating a more active, reflective, and enjoyable learning experience for elementary school students.

Keywords: Deep learning, learning engagement, elementary education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa kelas V di SD Negeri Sayang 4. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan elemen berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keaktifan siswa, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam aktivitas bertanya, diskusi kelompok, serta kemampuan menghubungkan konsep dengan pengalaman sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa Pembelajaran mendalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, reflektif, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran mendalam, Keaktifan Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir yang mendalam, reflektif, dan bermakna. Pembelajaran mekanis berbasis hafalan semakin tidak relevan dengan kebutuhan murid masa kini, menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam yang menekankan keterlibatan kognitif siswa melalui aktivitas mental tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan refleksi kritis terhadap informasi (Budiarti, 2025) hadir sebagai salah satu strategi yang tepat untuk memenuhi tuntutan tersebut karena menekankan keterlibatan aktif melalui proses refleksi, kesadaran diri, dan hubungan antara pengalaman belajar dengan konteks kehidupan nyata.

Dalam konteks global, pendekatan pembelajaran mendalam semakin berkembang seiring dengan integrasi teknologi dan inovasi pembelajaran. Halimah et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melengkapi peran guru, dan memfasilitasi pengalaman belajar

yang personal, menarik, dan bermakna. Lebih lanjut, perkembangan terbaru menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran permukaan menuju pembelajaran mendalam yang didukung oleh desain pembelajaran inovatif dan penggunaan teknologi kecerdasan artifisial (Ukwandu et al., 2025).

Pendekatan pembelajaran mendalam kemudian menjadi salah satu fokus utama reformasi pendidikan di Indonesia dan diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka untuk mencetak lulusan yang berkarakter, kritis, kreatif, dan siap beradaptasi dengan tantangan abad ke-21. Pemerintah menekankan bahwa pembelajaran harus bersifat berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik. Regulasi resmi melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 menjadi dasar implementasi pendekatan ini di satuan pendidikan.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian dan partisipasi aktif murid, terutama dalam pembelajaran konvensional yang belum adaptif

terhadap kebutuhan individual, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Merovci et al (2022). Salah satu penyebab rendahnya keterlibatan murid adalah kurangnya kesempatan untuk berpikir analitis dan reflektif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Royani et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Keaktifan belajar yang meningkat terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran murid.

Hasil pengamatan awal dan wawancara wali kelas V di SD Negeri Sayang 4 menunjukkan bahwa aktivitas belajar murid sebelum implementasi pendekatan pembelajaran mendalam cenderung pasif, murid kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Selain itu pendekatan pembelajaran mendalam di SD Negeri sayang 4 baru dilakukan beberapa bulan terakhir semenjak adanya intruksi dari pemerintah dan baru dilakukan sepenuhnya oleh guru yang ditugaskan untuk mengikuti pelatihan

pembelajaran mendalam dari Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan. Kondisi ini menjadi dasar perlunya pendekatan pembelajaran mendalam untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, menggembirakan, dan melibatkan murid secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar murid kelas V di SD Negeri Sayang 4.

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian adalah guru kelas V dan 24 murid SD Negeri Sayang 4 dengan Fokus penelitian adalah proses pembelajaran tematik yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang perspektif murid dan guru tentang pembelajaran. Metode pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan kegiatan belajar, serta analisis dokumen yang terdiri dari foto dan catatan hasil belajar. Reduksi data, penyajian data,

dan penarikan simpulan adalah langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data (Miles & Huberman, 2014). Dengan melakukan triangulasi data maka keabsahan data dapat diperkuat. Oleh karena itu, triangulasi dilakukan sebagai cara untuk memverifikasi data atau informasi melalui berbagai perspektif, dengan tujuan mengurangi ambiguitas

dan arti ganda yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data.

Sumber data primer berupa observasi selama pembelajaran. Data sekunder berupa catatan yang dibuat selama observasi. Indikator aktivitas murid yang perlu dipenuhi adalah sebagai berikut:

No	Indikator Aktivitas Murid
1	Bertanya kepada pengajar,
2	Memberikan jawaban atas pertanyaan pengajar,
3	Melaksanakan eksperimen,
4	Berdiskusi dalam kelompok,
5	Bekerjasama dalam tim,
6	Mengamati presentasi,
7	Mendengarkan materi presentasi,
8	Menyampaikan pendapat,
9	Mendengarkan penjelasan/informasi dari pengajar,
10	Memiliki rasa percaya diri dalam proses belajar

(Kanza et al., 2020). Tabel kriteria keaktifan murid di bawah ini menjadi referensi dalam penelitian ini.

$$\text{Persentase Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100$$

Tabel 1
Kriteria Keaktifan Murid

.Persentase	Kategori
75 % < skor ≤ 100 %	Sangat Baik
50 % < skor ≤ 75 %	Baik
25 % < skor ≤ 50 %	Cukup
0 ≤ skor ≤ 25 %	Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi dilakukan di kelas V dengan total 24 murid. Peneliti mengumpulkan informasi melalui pengamatan aktivitas pembelajaran serta interaksi guru dan murid. Berikut tabel hasil pengamatan pembelajaran yang:

Observasi	Kegiatan Pembelajaran Medalam		
	Berkesadaran	Bermakna	Menyenangkan
Observasi hari kesatu	1. Murid memahami tujuan pembelajaran 2. Murid melakukan refleksi pembelajaran.	1. Murid melakukan lomba cepat.	1. Bernyanyi bersama "tepuk keren". 2. Menggunakan media dan infokus.
Observasi hari kedua	1. Murid memahami tujuan pembelajaran. 2. Murid melakukan refleksi pembelajaran.	1. Permainan edukatif "Kartu Pecahan Cerdas"	1. Kelompok pemenang mendapatkan hadiah 2. Menggunakan media dan infokus.
Observasi hari ketiga	1. Murid memahami tujuan pembelajaran 2. Murid melakukan refleksi pembelajaran.	1. Menemukan pasangan kartu dalam permainan edukatif.	1. Menggunakan media dan infokus.

Pada observasi hari kesatu, kegiatan berkesadaran dilakukan pada pendahuluan dan juga pada kegiatan penutup. dilakukan oleh guru adalah dengan membuat murid paham akan tujuan pembelajaran yang hendak di lakukan yaitu menentukan pasangan bilangan penyusun dan menyebutkan faktor bilangan. Pada akhir pembelajaran murid juga memberikan refleksi dan umpan balik atas pembelajaran yang telah dilakukan sehingga murid berkesadaran dan memahami apa yang kurang dan juga kelebihan atas

apa yang mereka sudah peajari pada pertemuan tersebut. Pada kegiatan inti terdapat kegiatan pembelajaran yang bermakna dimana murid dibagi kedalam lima kelompok untuk melakukan lomba cepat dan bagi kelompok yang benar dalam menyusun pasangan angka akan mendapat poin serta mempresentasikan hasilnya kegiatan lomba tersebut membuat jiwa kompetitif mereka timbul. Selain itu para murid juga terlihat antusias dengan kegiatan yang dilakukan karena menggunakan media infokus

dalam penyampaian materi dan sebagai *reward* kelompok yang berhasil mendapatkan “tepuk keren” sebagai apresiasi dari teman-temannya dan guru yang berhasil menjawab dengan cepat.

Pada observasi hari kedua kegiatan berkesadaran dilakukan dalam keguatan pendahuluan dan kegiatan penutup yaitu penyampaian tujuan pembelajaran pada materi memahami pecahan, menjelaskan arti pembilang dan penyebut dalam pecahan berdasarkan gambar, sedangkan pada kegiatan penutup dilakukan pada kegiatan refleksi pembelajaran dengan menanyakan “apa saja yang sudah dipelajari hari ini?”. Kegiatan pembelajaran yang bermakna dilakukan dengan permainan edukatif “Kartu Pecahan Cerdas” dimana Murid dalam kelompoknya menemukannya pasangan kartu antara pecahan dan gambarnya lalu ditempel di papan tulis, kelompok yang tercepat dan benar menjadi pemenang permainan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan karena murid melakukan kegiatan perlombaan edukatif. Selain itu pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan

media infokus yang membuat murid melihat contoh nyata.

Pada observasi hari ketiga kegiatan berkesadaran juga dilakukan dalam kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup yaitu penyampaian tujuan pembelajaran pada materi menemukan serta menjelaskan pasangan pecahan yang bernilai sama dengan alasan logis. Sedangkan pada kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan “Bagaimana cara menentukan pecahan senilai?” Kegiatan pembelajaran yang bermakna dilakukan dalam permainan “tangkap pecahan kembar” dimana Dalam kelompok murid bekerjasama mengidentifikasi pecahan yang sesuai dengan soal yang diberikan guru, murid dengan cepat dan tepat menangkap kartu tersebut, lalu menempelkannya, kelompok yang tercepat menempelkan dan jawaban tepat diberi poin, kelompok yang terbanyak mengumpulkan poin menjadi pemenang dalam permainan. Kegiatan pembelajaran juga menyenangkan karena kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan permainan edukatif, menggunakan video pembelajaran

yang ditampilkan dengan menggunakan proyektor.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menerapkan pendekatan Pembelajaran mendalam dengan mengintegrasikan elemen berkesadaran (mindful) melalui kegiatan menyampaikan tujuan dan juga kegiatan refleksi yang dilakukan murid, bermakna (meaningful) melalui aktivitas kelompok dimana murid berdiskusi dan memecahkan masalah bersama dalam permainan edukatif, dan menggembirakan (joyful) melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan menampilkan video dalam pembelajaran sehingga lebih menarik bagi murid dan juga hadiah bagi pemenang lomba menjadi motivasi

tersendir. Model pelaksanaan seperti ini sejalan dengan kajian Arif et al. (2025) yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar berbasis partisipasi aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi materi secara kreatif menunjukkan peningkatan minat belajar siswa yang signifikan yang tercermin dalam partisipasi aktif dan prestasi akademik yang lebih baik.

Evaluasi keaktifan belajar murid dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam dilakukan dengan observasi berdasarkan indikator keaktifan belajar murid. Berdasarkan hasil observasi terhadap indikator-indikator keaktifan murid, disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Keaktifan Murid Sebelum Menggunakan Pendekatan Pembelajaran mendalam

No	Nama	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	ANA	6	60%	Baik
2.	ABS	5	50%	Baik
3.	ANS	4	40%	Cukup
4.	KQS	5	50%	Baik
5.	MHS	3	30%	Cukup
6.	MAG	4	60%	Baik
7.	MAM	4	40%	Cukup
8.	MAA	4	40%	Cukup
9.	SAR	2	20%	Kurang
10.	SJ	3	30%	Cukup
11.	Z	3	30%	Cukup
12.	ANA	2	20%	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid berada pada kategori cukup, dengan hanya beberapa yang tergolong baik, dan satu murid termasuk kategori kurang. Kondisi ini menggambarkan rendahnya

keterlibatan awal murid, sebagaimana juga diungkapkan oleh Zhou et al. (2022) bahwa pembelajaran konvensional yang minim aktivitas analitis cenderung menghasilkan tingkat partisipasi murid yang rendah.

Tabel 3
Hasil Keaktifan Murid Setelah Menggunakan Pendekatan Pembelajaran mendalam

No	Nama	Hari Ke-1			Hari Ke-2			Hari Ke-3		
		Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	AM	4	40%	Cukup	7	70%	Baik	8	80%	Sangat Baik
2.	ASN	5	50%	Baik	7	70%	Baik	9	90%	Sangat Baik
3.	ABS	3	30%	Kurang	6	60%	Baik	8	80%	Sangat Baik
4.	MFR	3	30%	Kurang	5	50%	Baik	7	70%	Baik
5.	MRM	5	50%	Baik	7	70%	Baik	8	80%	Sangat Baik
6.	MAN	6	60%	Baik	6	60%	Baik	8	80%	Sangat Baik
7.	MRS	7	70%	Baik	7	70%	Baik	8	80%	Sangat Baik
8.	NS	7	70%	Baik	7	70%	Baik	8	80%	Sangat Baik
9.	NAP	7	80%	Baik	8	80%	Sangat Baik	9	90%	Sangat Baik
10.	SA	7	70%	Baik	8	80%	Sangat Baik	9	90%	Sangat Baik
11.	SNA	6	60%	Baik	8	80%	Sangat Baik	9	90%	Sangat Baik
12.	MAI	7	70%	Baik	8	80%	Sangat Baik	8	80%	Sangat Baik

Setelah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terjadi peningkatan keaktifan murid (Tabel 3). Sebagian besar murid berada pada kategori baik hingga sangat baik. Tingkat partisipasi yang sebelumnya hanya berkisar 40% meningkat menjadi sekitar 80%. Murid lebih aktif bertanya, berdiskusi, bekerjasama, dan mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Temuan ini konsisten dengan Tsai et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi murid melalui pembelajaran yang dipersonalisasi dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pembelajaran berbasis Pembelajaran mendalam membuat murid lebih aktif karena aktivitas yang dilakukan mencakup elemen berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ar-Rasyid et al. (2023) yang menemukan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pembelajaran mendalam dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengenalan gaya belajar individu dan penyesuaian strategi pengajaran.

Hasil wawancara dengan murid menunjukkan bahwa pembelajaran

menjadi lebih menarik karena berbeda dengan metode sebelumnya. Kegiatan kelompok, pertanyaan terbuka, dan lembar kerja yang menarik membuat murid lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Pandangan ini sejalan dengan Yang et al. (2024) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan pemaknaan dan refleksi mampu mendorong murid bergerak dari pembelajaran permukaan menuju pembelajaran mendalam.

Temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa Pembelajaran mendalam memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan (Marton & Säljö, 2018; Fullan & Langworthy, 2014). Selain meningkatkan hasil akademik, pendekatan ini juga memperkuat keterampilan berpikir reflektif dan sosial-emosional murid. Penelitian lain (Nugroho & Pratiwi, 2021; Yuliani & Hasanah, 2022) juga menegaskan bahwa Pembelajaran mendalam memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan kemandirian belajar murid sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Penerapan pendekatan Pembelajaran mendalam di SD Negeri Sayang 4 terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar murid kelas V. Murid menunjukkan perilaku belajar yang lebih aktif, antusias, serta mampu membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam melalui aktivitas yang menuntut analisis, refleksi, dan kolaborasi. Pendekatan yang menekankan unsur berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan bagi murid. Dengan melihat hasil yang positif, penerapan Pembelajaran mendalam layak diperluas ke sekolah dasar lain sebagai alternatif model pembelajaran abad ke-21 yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi intrinsik, dan kemandirian belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S., & Nurlizawati. (2023). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif: Konsep dan aplikasinya*. Jurnal Metodologi Penelitian, 8(1), 45–55.

- Ar-Rasyid, F., Falsya Dewindri, K., & Triani, L. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran mendalam Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar . *Joebas: Journal of Education, Behavior, and Social Studies*, 1(1), 29-40. Retrieved from <https://banisalehjurnal.ubs.ac.id/index.php/joebas/article/view/94>
- Arif Mohammad Nur., Parawansyah Muhammad Isya., Huda Fiqi Haikal., Zulfahmi Muhammad Nofan.** (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran mendalam. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16. <https://doi.org/10.55732/jmp.d.v4i1.989>
- Budiarti, Yuli., (2025). The Role of Pembelajaran mendalam in Elementary Education: Pedagogical Insights from a Literature Study. *Jurnal pedagogi dan inovasi pendidikan* volume 1 number 2 vol. 1 no. 2 (2025):
- Chiu, Pit Ho Patrio., Cheng, Shuk Han. Effects of active learning classrooms on student learning: a two-year empirical investigation on student perceptions and academic performance. *Journal of Higher Education Research & Development* 36 (2), 2017. <https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1196475>
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Pembelajaran mendalam*. London: Pearson.
- Halimah Siti, Rido Imran, Wati Vera, Hamidah Laela, Qolbiyah Aini. (2025) Integrating Artificial Intelligence And Pembelajaran mendalam For Enhancing Educational Quality. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)* Volume 5, Number 2, October 2025, Page. 1143 – 1151
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kanza, N., Putri, A., & Sari, R. (2020). Indikator keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 89–98.
- Marton, F., & Säljö, R. (2018). Approaches to learning and the deep–surface distinction. *Educational Psychology Review*, 30(3), 445–475.
- Merovci, S., & Cvetkova Dimov, B. (2024). Teacher Perceptions of Benefits and Constraints of Active Learning in the Primary School Context. *European Journal of Teaching and Education*, 6(3): 1-15. <https://doi.org/10.33422/ejte.v6i3.1242>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nugroho, A., & Pratiwi, D. (2021). Dampak pembelajaran mendalam terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa

- SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(3), 201–215.
<https://doi.org/10.69548/jiqm.v3i2.27>
- Royani, R., Ahda, S. ., & Silalahi, S. (2024). Model Pembelajaran Pembelajaran mendalam untuk Meningkatkan Pemahaman IPS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Global Garuda Nusantara. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 3(2), 77–88.
<https://doi.org/10.1016/j.futures.2025.103616>
- Yang, S., Park, J., & Kim, H. (2024). Transforming surface learning into pembelajaran mendalam with AI-based instructional design. *Educational Technology Advances*, 4(1), 1–15.
- Ukwandu Elochukwu, Omisade Omobolanle, Jones Karl, Thorne Simon, Castle Mike. 2025. The future of teaching and learning in the context of emerging artificial intelligence technologies. *Journal of Science direct* Volume 171, August 2025, 103616.